

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.<sup>1</sup> Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 8.

<sup>2</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

Dalam pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>3</sup> Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran aqidah akhlak. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syari’at yang mengandung cara/metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Alasannya dikemukakan oleh Jalaludin dalam bukunya Psikologi Agama sebagai berikut :

Karena sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut mempengaruhi perkembangan itu, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.<sup>4</sup>

Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari aqidah akhlak. Disinilah

---

<sup>3</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18.

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74.

pembelajaran aqidah akhlak sangat penting, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala. Bentuk dari kendala itu adalah sikap siswa yang terkadang kurang menghargai terhadap kegiatan sekolah yang ada bahkan, diiringi dengan sikap yang kurang tepat dan mengganggu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Yoto dan Saiful Rahman menjelaskan tentang pengertian dan pentingnya metode dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

Metode secara sederhana diartikan cara yang digunakan untuk menyampaikan isi kurikulum. Dari pengertian tersebut penting kiranya metode ditentukan sebelum mengajar. Pemilihan metode ini harus tepat dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini penting karena menurut beberapa penelitian, metode tertentu sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.<sup>5</sup>

Sedangkan hubungan antara siswa dengan apa yang dipelajari haruslah seimbang untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini artinya kondisi siswa telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak yang dilanjutkan pada masa remaja.

Pada masa remaja merupakan masa storm and stress (badai dan tekanan) yaitu masa dimana ketegangan emosi mulai meningkat sebagai akibat

---

<sup>5</sup> Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 49.

dari perubahan fisik dan kelenjar.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri).<sup>7</sup>

Endang Poerwanti dan Nur Widodo menjelaskan bahwa :

Siswa pada usia remaja biasanya dalam proses penyempurnaan penalaran berpikirnya selalu ingin mengekspresikan ide-idenya. Ide-ide yang muncul disebabkan oleh pertumbuhan fisik yang pesat, yang tidak diimbangi dengan perkembangan psikis sebagai akibat dari masa transisi yang terjadi pada remaja terhadap dirinya sendiri. Terjadinya permasalahan pada remaja disebabkan oleh aspek psikologis yang tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek lain yang bersumber dari lingkungan sosial budayanya. Hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, guru, teman sebaya dan sebagainya dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menghambat kesehatan mental.<sup>8</sup>

Hal ini disebut juga dengan kenakalan remaja yang dijelaskan oleh

Endang Poerwanti dan Nur Widodo bahwa :

Kenakalan sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya. Perilaku menyimpang pada remaja pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri”.<sup>9</sup>

Hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Bandung Tulungagung menunjukkan bahwa :

---

<sup>6</sup> Indri Kumala Nasution, *Stress Pada Remaja*, (Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara), 2007, [www.USUrepository.co.id](http://www.USUrepository.co.id)., diakses pada rabu 14 Nopember 2015, Pukul 10.30 WIB.

<sup>7</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Siswa*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hal. 68.

<sup>8</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hal. 135-136.

<sup>9</sup> *Ibid.*, ..., hal.139.

MTs Negeri Bandung Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Bandung Tulungagung dan merupakan Madrasah favorit di Bandung Tulungagung. MTs Negeri Bandung Tulungagung beralamat di desa Suruhanlor, kecamatan Bandung Tulungagung. Madrasah ini tempatnya sangat strategis dihimpit oleh sawah sehingga memberikan nuansa segar, fasilitas gedungnya cukup lengkap, lingkungan sekitarnya bersih dan indah. Para guru, staff karyawan, serta siswanya sangat disiplin. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan sebelum jam 07.00 WIB. Pada pukul 06.30 WIB rata-rata siswa sudah berada di area sekolah. Ketika melewati gerbang sekolah, siswa bersalaman dengan guru-guru yang piket pada hari itu. Pada pukul 06.45 WIB gerbang sekolah sudah ditutup dan bel pertama dibunyikan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an. Kemudian pada pukul 07.00 WIB pelajaran pertama dimulai. Setelah jam kedua siswa kelas 7 dan 8 diharuskan menyetorkan jurnal kelas kepada guru piket yang berada di depan rung guru. Dan untuk kelas 9 diharuskan menyetorkan jurnal setelah jam ketujuh. Dan pada waktu dhuhur siswa shalat dhuhur berjamaah yang diimami oleh guru. (O1-10-11-2015(06.30-13.00))<sup>10</sup>

Selain itu dari segi perkembangan dan masalah yang dihadapi siswa berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

Siswa yang belajar di MTs Negeri Bandung Tulungagung pada umumnya baik dan aktif serta dari latar belakang keluarga yang baik. Namun karena sebagian ada yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang terlalu sibuk kerja, bahkan sejak kecil sudah ditinggal ke luar negeri dan juga waktu bermainnya lebih banyak di lingkungan sekolah, selain itu pengaruh lingkungan luar yang negatif cukup banyak, jadi perlu bimbingan yang ekstra dalam menanamkan perilaku yang baik. Berikut merupakan contoh perilaku penyimpangan antara lain pelanggaran tata tertib, seperti halnya berpakaian seragam tidak lengkap, tidak memakai kaos kaki, tidak bersepatu hitam, tidak berambut rapi, berkelahi, membawa ponsel berkamera, membolos ketika jam pelajaran berlangsung. Masalah yang demikian ini terjadi karena kurang pedulinya orang tua atau keluarganya, sehingga mereka mencari perhatian kepada teman-temannya dengan cara yang kurang baik.(W1-GA1-10-11-2015)<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi di MTsN Bandung Tulungagung pada tanggal 10 Nopember 2015, pukul 06.30-13.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Drs. Hadi Sutrisno di ruang guru pada tanggal 10 Nopember 2015 pukul 08.15 WIB.

Maka dari itu penanggulangan kenakalan siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak perlu dilakukan guna mengurangi dampak negatif dari kenakalan siswa tersebut. Dalam lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung) yang di bawah naungan KEMENAG kabupaten Tulungagung tentunya sudah tidak diragukan lagi mengenai pembelajaran aqidah akhlaknya. Dikarenakan di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran aqidah akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.

Akan tetapi meskipun demikian pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung yang masih melakukan penyimpangan perilaku, padahal sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak. Para orang tua dan pendidik sering kali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja nakal adalah remaja yang tidak mengenal akhlak. Padahal Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin untuk membinanya, dan mengembangkannya di hati mereka. Islam juga menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai

keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari uraian di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pengendalian dari pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk memahami pengendalian dari pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk memahami implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

### **D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN**

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam penanggulangan kenakalan siswa.

c. Bagi penulis

Dapat menambah pemahaman serta pengetahuan dalam menanggulangi kenakalan siswa dan menanamkan nilai dasar aqidah akhlak pada siswa di sekolah.

d. Bagi IAIN sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

## E. DEFINISI ISTILAH

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”

1. Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti penerapan.<sup>12</sup> Penerapan sebuah metode tidak lepas dari manajemen. Manajemen adalah serangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 327.

<sup>13</sup> Suharmuni Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 3.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup> Pembelajaran aqidah akhlak pada penelitian ini difokuskan pada jenjang pendidikan menengah pertama, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung.
3. Kenakalan siswa: Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.<sup>15</sup> Istilah kenakalan berarti “tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku di masyarakat”. Berkaitan dengan siswa berarti perilaku siswa yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat sekolah. Bentuk kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian antara lain pelanggaran tata tertib, seperti halnya berpakaian seragam tidak lengkap, tidak

---

<sup>14</sup> BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: Binatama Raya, 2007), hal. 4.

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 971.

memakai kaos kaki, tidak bersepatu hitam, tidak berambut rapi, berkelahi, membawa ponsel berkamera, membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah penerapan pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi perencanaan pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, serta pengendalian pada pembelajaran yang mampu memberikan penanaman nilai aqidah dan akhlak terhadap siswa sehingga dapat mengatasi perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang khususnya dalam lingkup sekolah dan keluarga.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini adalah preliminier yang memuat hal-hal yang sifatnya formal seperti halnya judul, persetujuan, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar dan paginasi skripsi.

Bab utama skripsi ini memuat lima bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, tersusun sebagai berikut:

BAB I menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan tentang pembelajaran aqidah akhlak, kenakalan siswa, implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang berisikan tentang Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik dan prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian menguraikan tentang deskripsi keadaan obyek, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V menguraikan tentang pembahasan

BAB VI Penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya complementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.